
Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Kosakata Kerja Melalui Penggunaan Media Wordwall Pada Siswa Disabilitas Rungu Fase C

Afrasta Nudin Septrian HRP^{1}, Damri²*

¹² Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: afrastanoedinseptrian@gmail.com

Kata kunci:

kosakata, Wordwall,
disabilitas rungu, Fase C.

ABSTRACT

This research is driven by the urgent need to improve the vocational vocabulary skills of hearing-impaired students in Phase C. Students with hearing disabilities often face challenges in understanding and applying relevant vocabulary in a work context, which can hinder their overall communication development. This study aims to address this issue by utilizing illustrated Wordwall media, which is expected to provide a more interactive learning experience and facilitate vocabulary comprehension through strong visualization. The approach employed is Classroom Action Research, which includes stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research was conducted in the fifth grade of SLB Negeri Stabat with the participation of four hearing-impaired students. Data was collected through direct observation, vocabulary tests, and interviews with teachers to evaluate the effectiveness of Wordwall media in improving students' vocabulary skills. The results of the study show a significant increase in students' vocabulary skills after the implementation of Wordwall. Initially, the average student ability was 46%, which increased to 57% after Cycle I, and reached 95% in Cycle II, with some students, such as AH and GT, showing an improvement up to 100%. These findings confirm that the use of Wordwall effectively enhances the understanding and application of vocational vocabulary among hearing-impaired students, providing an interactive and contextual learning approach that supports their progress in communication and daily life.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kemampuan kosakata kerja pada siswa tunarungu Fase C. Siswa dengan disabilitas pendengaran sering menghadapi tantangan dalam memahami dan mengaplikasikan kosakata yang relevan dalam konteks pekerjaan, yang dapat menghambat kemajuan komunikasi mereka secara keseluruhan. Studi ini bertujuan untuk mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan media Wordwall bergambar, yang diharapkan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan memfasilitasi pemahaman kosakata melalui visualisasi yang kuat. Pendekatan yang diterapkan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di kelas V SLB Negeri Stabat dengan partisipasi empat siswa tunarungu. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, tes kosakata, dan wawancara dengan guru untuk mengevaluasi efektivitas media Wordwall dalam meningkatkan kemampuan kosakata siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan kosakata siswa setelah implementasi Wordwall. Pada awalnya, kemampuan rata-rata siswa adalah 46%, meningkat menjadi 57% setelah Siklus I, dan mencapai 95% pada Siklus II, dengan beberapa siswa, seperti AH dan GT, menunjukkan peningkatan hingga mencapai 100%. Penemuan ini menegaskan bahwa penggunaan Wordwall secara efektif meningkatkan pemahaman dan penerapan kosakata kerja pada siswa tunarungu, menyediakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual yang mendukung kemajuan mereka dalam komunikasi dan kehidupan sehari-hari.



Pendahuluan

Bidang teknologi informasi pada perkembangan kemajuan di era modern ini, Sangat cepat berkembang. Teknologi komunikasi dan informasi digunakan untuk konvensi pada sumber belajar ataupun media pembelajaran. Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi telah mengubah sistem pembelajaran tradisional atau konvensional menjadi modern pada teknologi informasi dan komunikasi. Menggunakan internet adalah alat untuk mendukung pembelajaran teknologi. Agar pembelajaran berhasil, guru harus menjadi fasilitator belajar yang baik bagi siswanya (Zulaiha, 2018). Metode ceramah membuat siswa jenuh dan bosan saat belajar, sehingga sulit untuk memberikan suasana belajar yang aktif dan menggembirakan. Guru dapat menggunakan pendekatan, model, dan media pembelajaran yang menarik untuk memberikan pembelajaran yang efektif. Penggunaan alat pembelajaran yang menarik dapat mendorong siswa untuk belajar.

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang membutuhkan pendampingan atau bimbingan khusus agar dapat mencapai potensinya secara maksimal sebagai akibat dari tantangan yang dihadapinya. Sejalan pendapat (Putri et al., 2024), tidak diberikannya pendampingan atau perlakuan khusus anak maka capaian perkembangan tidak optimal, terkhusus pada layanan akademik. Anak berkebutuhan khusus memiliki tingkatan dalam proses pembelajaran dikarenakan gangguan/hambatan, fisik, emosi, mental, dan sosial yang berbeda-beda (Opi Andriani et al., 2023). Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda salah satu diantaranya adalah anak tunarungu.

Mereka yang mengalami disabilitas rungu mengalami kerusakan pendengaran yang cukup parah sehingga mereka tidak dapat mendengar lagi. Anak-anak yang kurang dengar mengalami kerusakan pendengaran, tetapi mereka tetap dapat mendengar, baik dengan alat bantu dengar maupun tanpanya. Anak tunarungu memiliki kesulitan berkomunikasi meskipun mereka terlihat seperti anak biasa. Meskipun mereka tidak selalu tunawicara, mereka biasanya kesulitan berbicara. Bahasa anak tunarungu terdiri dari empat bagian: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Mereka secara alami memperoleh bahasa dari orang tua dan lingkungannya (Irvan, 2020).

Bahasa adalah cara manusia berinteraksi satu sama lain. Salah satu syarat untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial suatu kelompok masyarakat adalah memahami bahasa yang digunakan oleh anggota kelompok tersebut (Herlina & Sulistiyarini, 2024) . Dibutuhkan pendampingan dari orang tua, lingkungan masyarakat, dan pihak sekolah untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak tunarungu. Memberikan pendekatan pembelajaran kosa kata yang sesuai untuk anak tunarungu adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah. Perkembangan bahasa pada anak tunarungu sangat penting karena bahasa adalah alat utama untuk menyampaikan maksud, tujuan, pemikiran, dan perasaan kepada orang lain. Empat aspek bahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, adalah masalah utama yang dihadapi anak tunarungu.

Oleh karena itu, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan perbendaharaan kata anak tunarungu agar mereka dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran masih konseptual, dan berbagai metode pembelajaran berbeda diperlukan untuk menerapkannya (SANGID &

MUHIB, 2019).

Semua kata yang dipahami seseorang dalam bahasa tertentu, baik kata reseptif maupun kata produktif, disebut kosa kata. Menurut Stahl, mengajar kosakata sangat efektif jika siswa mendapatkan informasi secara deskriptif dan kontekstual dan mampu menggunakan kosakata baru secara aktif. Hal ini dimungkinkan karena siswa diposisikan untuk menggunakan kosakata baru dalam berbagai situasi. Anak tunarungu harus belajar arti menangis, yang berarti sedih, dan menangis, yang berarti haru atau bahagia. Ada kosa kata yang abstrak, yang merupakan kelompok kata yang sulit untuk digambarkan atau ditunjukkan secara visual. dengan metode penambahan kosa kata baru, kosa kata abstrak, yang menjadi masalah bagi anak tunarungu. Ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru agar mereka dapat mengajarkan materi abstrak, selain membutuhkan strategi pembelajaran khusus. Ini termasuk kreativitas pembelajaran dan keinginan untuk membuat media.

Wordwall adalah salah satu alat pembelajaran interaktif yang dapat digunakan, menurut penelitiannya, *Wordwall* memiliki kemampuan untuk membuat siswa terlibat dalam interaksi yang menguntungkan (N. A. Q. Zahro, 2022). *Wordwall* juga merupakan salah satu aplikasi yang menarik bagi siswa untuk menggunakannya sebagai alat penilaian dalam pembelajaran online.

Wordwall memiliki beberapa kelebihan, termasuk gratis untuk opsi dasar dan berbagai template. Selain itu, permainan yang dibuat dapat dikirimkan secara langsung melalui platform seperti Google Kelas, WhatsApp, dan lainnya. Banyak jenis permainan dapat dimainkan melalui program ini, seperti crossword, quiz, random cards, dan masih banyak lainnya. Salah satu keuntungan tambahan adalah bahwa permainan yang telah dibuat dapat dicetak dalam bentuk PDF, yang akan membuatnya lebih mudah bagi siswa yang mengalami masalah dengan jaringan. Menurut pendapat (Marlim & Kurniawan, 2018), peran media pendidikan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anak agar mereka berhasil dalam proses pendidikan.

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru tunarungu kelas V tentang masalah anak. Mereka menemukan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh siswa tunarungu dalam pelajaran IPS adalah kurangnya penguasaan kosakata mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penguasaan kosakata dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, seperti *Wordwall*. Guru kelas menyatakan bahwa rendahnya minat dan keinginan siswa dapat berdampak besar pada prestasi belajar mereka setelah mengetahui bahwa anak mengalami kesulitan dengan kosa kata kerja. Oleh karena itu, guru harus berinovasi saat membuat media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi siswa saat ini.

Media pembelajaran interaktif dianggap sebagai solusi yang sangat diperlukan dalam situasi ini. Peneliti ingin melakukan penelitian tentang pembuatan media pembelajaran interaktif yang dapat digunakan dalam kelas V bahasa. Siswa kesulitan mengeluarkan kata-kata ini karena mereka tidak memiliki banyak kosakata. Untuk mengurangi masalah ini dan meningkatkan kemampuan anak, guru dan orang tua harus memberikan perhatian yang maksimal pada masalah ini.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pendukung yang membantu siswa memahami pelajaran guru. Sangat penting bahwa media pembelajaran digunakan, terutama ketika menangkap materi pelajaran yang abstrak seperti kosakata (Ahmad, 2016). Penelitian ini berfokus pada siswa disabilitas rungu Fase C, yang berada pada tahap perkembangan dimana mereka mulai mempersiapkan diri untuk dunia kerja dan kehidupan dewasa. Karena pentingnya keterampilan kosakata kerja dalam

kehidupan sehari-hari dan profesional, penulis mengusulkan penggunaan media *Wordwall* untuk menjadikan pembelajaran kosakata lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Karena *Wordwall* merupakan kumpulan kosakata yang disajikan secara terorganisir dan terpampang dengan huruf besar di dinding kelas, media ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan siswa tunarungu untuk mengingat kosakata kerja dan membuatnya lebih mudah bagi siswa, khususnya tunarungu, untuk melihat dan mengingat kosakata dengan lebih baik dengan judul “Meningkatkan kemampuan pemahaman kosakata kerja melalui penggunaan media *wordwall* pada siswa tunarungu Kelas V SLB N Stabat”.

Metode

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini ialah Penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai "penelitian tindakan kelas", adalah jenis penelitian dimana guru dan peneliti bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar (Francisco, 2020). Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. PTK ini bekerja sama dengan guru kelas dan mencakup kegiatan untuk merencanakan pembelajaran penguasaan kosakata dengan menggunakan *wordwall* sebagai media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik tunarungu kelas V Sekolah Luar Biasa untuk mengenal kosakata kerja dengan menggunakan media *Wordwall*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada empat siswa tunarungu kelas V di SLB Stabat dari tanggal 11 Juni 2024 hingga 23 Juli 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *wordwall* dalam meningkatkan kosakata siswa tunarungu kelas V di SLB Negeri Stabat. Observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman kosakata kerja siswa masih terbatas. Banyak siswa yang dapat mengenali kata-kata kerja namun kesulitan menggunakannya dalam kalimat atau konteks yang sesuai. Penggunaan kosakata kerja dalam komunikasi sehari-hari masih minim, dan siswa cenderung menghindari kata-kata yang tidak mereka pahami sepenuhnya. Respons terhadap media pembelajaran yang lebih visual dan interaktif sangat positif, sementara media tradisional seperti teks dan gambar statis kurang menarik bagi mereka.

Siswa memerlukan media yang memberikan konteks visual yang jelas dan interaktif untuk memfasilitasi pemahaman kosakata kerja. Pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan juga dibutuhkan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, seperti penggunaan permainan dan kegiatan interaktif. Dukungan dari guru dan lingkungan juga sangat penting, dengan guru perlu dilatih dalam penggunaan media *Wordwall* dan strategi pengajaran yang sesuai, serta lingkungan belajar yang mendukung dengan fasilitas yang memadai untuk implementasi media pembelajaran yang efektif. Memahami kondisi awal ini diharapkan dapat membantu intervensi melalui penggunaan media *Wordwall* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan kosakata kerja pada siswa tunarungu fase C.

Untuk memungkinkan peneliti membuat rencana kegiatan untuk siklus I, peneliti bersama pelaksana tindakan melakukan observasi terlebih dahulu terhadap siswa yang akan diteliti sebelum tindakan kelas. Observasi ini dilakukan pada hari Selasa, 11 Juni 2024. Peneliti dan pelaksana tindakan

melakukan tes secara lisan. Tes terdiri dari ceklis dengan opsi dapat dan tidak dapat. Hasil tes awal kemampuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Kerja Awal

Nama Peserta didik	Skor Kemampuan Awal	Nilai	Nilai yang diharapkan
Abdul Hafizh Wirawan	7	47	75
Dwi Lestari	5	33	75
Gilang Triadi	8	53	75
Reni Nur Aini	4	26	75
Nilai Rata-Rata		39,75	75

Hasil tes awal kemampuan mengenal kosakata kerja tunarungu kelas V menunjukkan variasi. Mayoritas siswa tidak mampu mengidentifikasi gambar yang ditunjukkan, menyebutkan dan menuliskan kosakata kerja yang sesuai dengan gambar yang tepat. Secara keseluruhan, semua siswa belum mencapai kemampuan mengenal kosakata kerja yang diharapkan, yaitu menunjukkan, menyebutkan, dan menuliskan 5 kosakata kerja (Membaca, Menulis, Menghitung, Mengumpulkan, Menggambarkan). Nilai rata-rata kemampuan mengenal kosakata kerja siswa adalah 39,5, yang menunjukkan bahwa secara umum, semua siswa memerlukan peningkatan signifikan dalam kemampuan mengenal kosakata kerja mereka. Intervensi yang lebih fokus dan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu masing-masing siswa diperlukan untuk membantu mereka mencapai standar yang diharapkan.

Sebelum melakukan tindakan, setelah memeriksa hasil observasi, peneliti mulai melaksanakan tindakan pada siklus I. Peneliti merencanakan program yang mencakup modul ajar rungu pada fase C (Usia mental \pm 8 tahun) di kelas 5 SD, digunakan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan diikuti dengan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman kosakata kerja melalui penggunaan media *Wordwall*. Siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, termasuk sesi refleksi. Setiap pertemuan berlangsung selama satu jam pelajaran, atau 35 menit. Proses pembelajaran siklus pertama didasarkan pada modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Modul ajar ini melibatkan mengenalkan kosakata benda kepada peserta didik tunarungu melalui penggunaan media *Wordwall*.

Sebelum melakukan tindakan, setelah memeriksa hasil observasi, peneliti mulai melaksanakan tindakan pada siklus I. Peneliti merencanakan program yang mencakup modul ajar rungu pada fase C (Usia mental \pm 8 tahun) di kelas 5 SD, digunakan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan kurikulum merdeka dan diikuti dengan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diharapkan untuk meningkatkan pemahaman kosakata kerja melalui

penggunaan media *Wordwall*. Siklus pertama terdiri dari empat pertemuan, termasuk sesi refleksi. Setiap pertemuan berlangsung selama satu jam pelajaran, atau 35 menit. Proses pembelajaran siklus pertama didasarkan pada modul ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Modul ajar ini melibatkan mengenalkan kosakata benda kepada peserta didik tunarungu melalui penggunaan media *Wordwall*.

Tabel 2. Hasil kemampuan Mengenal Kosakata kerja Tindakan Siklus I

Nama Peserta didik	Skor Awal	Nilai	Skor Siklus I	Nilai
Abdul Hafizh Wirawan (AH)	7	46	12	80
Dwi Lestari (DL)	5	44	7	46
Gilang Triadi (GT)	8	53	10	66
Reni Nur Aini (RN)	4	26	6	40
Rata-rata		42,2		58

Secara keseluruhan, rata-rata skor awal siswa adalah 42,2, sedangkan rata-rata skor siklus kedua meningkat menjadi 58. Hal ini mencerminkan adanya kemajuan signifikan dalam penguasaan kosakata kerja di antara siswa. Abdul Hafizh dan Gilang menunjukkan pencapaian yang sangat baik, sementara Dwi dan Reni masih memerlukan dukungan tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pendekatan yang lebih mendalam dan dukungan tambahan bagi siswa yang memerlukan masih sangat penting untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman kosakata kerja secara menyeluruh.

Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa siswa belum mencapai peningkatan yang optimal. Akibatnya, pelaksana tindakan menyarankan agar kegiatan pembelajaran di siklus II dilanjutkan dengan memberikan evaluasi yang sama untuk setiap tahap seperti yang dilakukan di siklus I. Namun, menambahkan media yang lebih variatif dan berbeda setiap pertemuan akan meningkatkan proses pembelajaran. Perlunya tindakan ke siklus kedua dalam pembelajaran kosakata kerja ini muncul karena beberapa alasan penting. Pertama, meskipun siswa seperti Abdul Hafizh Wirawan dan Gilang Triadi menunjukkan kemajuan yang baik, Masih ada masalah bagi Dwi Lestari dan Reni Nur Aini untuk mengenal, menyebutkan, dan menuliskan kosakata kerja.

Hasil pencapaian siklus II dari pengamatan peneliti dan pelaksana tindakan terkait kegiatan pembelajaran mengenai pengenalan kosakata kerja melalui media *Wordwall* pada peserta didik tunarungu kelas V adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Kemampuan Mengenal Kosakata Siklus II

Nama Peserta didik	Skor Kemampuan Siklus II	Nilai	Nilai yang diharapkan
Abdul Hafizh Wirawan	14	93	75
Dwi Lestari	13	86	75

Gilang Triadi	12	80	75
Reni Nur Aini	12	80	75
Nilai Rata-Rata		84,7	75

Pada Siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut Kemampuan peserta didik dalam mengenali kosakata benda pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil evaluasi akhir.

Pada siklus kedua, evaluasi kemampuan mengenal kosakata kerja menunjukkan kemajuan signifikan di antara siswa. Abdul Hafizh Wirawan mencatat skor tertinggi dengan 14 dan nilai 93, melebihi nilai yang diharapkan, menunjukkan penguasaan kosakata kerja yang sangat baik. Dwi Lestari juga menunjukkan peningkatan yang substansial dengan skor 13 dan nilai 86, melebihi nilai yang diharapkan. Gilang Triadi dan Reni Nur Aini masing-masing meraih skor 12 dengan nilai 80, juga melampaui nilai yang diharapkan, meskipun tidak setinggi Abdul Hafizh dan Dwi. Rata-rata nilai untuk siklus kedua adalah 84,7, menunjukkan kemajuan keseluruhan yang positif dari siklus pertama. Semua siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan mengenal kosakata kerja, dengan teknologi *Wordwall* berperan penting dalam mendukung pemahaman mereka.

Secara keseluruhan, peningkatan dari kemampuan awal ke kemampuan siklus pertama menunjukkan bahwa pendekatan yang lebih terstruktur, dukungan visual, dan interaksi aktif dapat meningkatkan pemahaman kosakata kerja pada peserta didik tunarungu fase C. Namun, untuk memastikan semua peserta didik dapat mencapai tingkat pemahaman yang memadai, penting untuk melanjutkan penggunaan strategi yang telah terbukti efektif dan mengadaptasi metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Tabel 4. Persentase Tingkat Penguasaan Mengenal kosakata Kerja Siklus II

Nama Peserta didik	Skor Kemampuan Siklus II	Nilai	Nilai yang diharapkan	Keterangan
Abdul Hafizh Wirawan	14	93	75	Tuntas
Dwi Lestari	13	86	75	Tuntas
Gilang Triadi	12	80	75	Tuntas
Reni Nur Aini	12	80	75	Tuntas
Nilai Rata-Rata		84,7	75	Tuntas

Rata-rata nilai kemampuan siswa pada siklus kedua ini adalah 84,7, yang melebihi nilai yang diharapkan yaitu 75. Semua siswa dinyatakan tuntas dalam mengenal, menyebutkan, dan menuliskan kosakata kerja yang telah diajarkan. Sebagian besar siswa telah memahami kosakata kerja Membaca,

Menulis, dan Menghitung dengan baik, sementara kosakata Mengumpulkan dan Menggambarkan masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penggunaan media *Wordwall* yang. Hasil dari tindakan kelas selama siklus kedua menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa percaya diri yang lebih besar dan telah meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar sendiri kosa kata kerja. Peneliti dan pelaksana tindakan menyimpulkan bahwa pembelajaran di SLB Negeri Stabat telah sesuai dengan rencana dan bahwa penggunaan media *Wordwall* telah membantu mencapai tujuan ini.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Wordwall* bergambar secara efektif meningkatkan kemampuan kosakata kerja pada siswa tunarungu Fase C. Dalam studi ini, siswa mengalami peningkatan signifikan dalam mengenal, menyebutkan, dan menuliskan kosakata kerja setelah intervensi dengan *Wordwall*, baik yang berbasis papan maupun yang diakses melalui HP. Pada siklus pertama, skor kemampuan siswa meningkat tajam dibandingkan pra-siklus, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 84,7 pada siklus kedua, jauh melampaui target yang diharapkan sebesar 75. Sebagai contoh, Abdul Hafizh Wirawan meningkatkan skor dari 7 pada pra-siklus menjadi 12 pada siklus pertama dan mencapai 14 pada siklus kedua, dan peningkatan serupa juga terjadi pada siswa lain seperti Dwi Lestari, Gilang Triadi, dan Reni Nur Aini. Kosakata kerja yang awalnya sulit dipahami, seperti "Menggambarkan" dan "Mengumpulkan," juga mengalami peningkatan penguasaan setelah penerapan media *Wordwall*. Hasil ini menegaskan bahwa *Wordwall* tidak hanya membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik, tetapi juga membantu siswa mengingat dan mengaplikasikan kosakata kerja dalam konteks yang sesuai. Semua siswa berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal, menunjukkan bahwa media *Wordwall* merupakan strategi yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunarungu Fase C. Media ini juga meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa, menjadikannya alternatif metode pembelajaran yang sangat bermanfaat bagi siswa dengan kebutuhan khusus

Daftar Rujukan

- A, A. M. (2018). *Peningkatan Kemampuan Kosakata menggunakan Media Popup Book pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III di SLB Negeri Barru*. Universitas Negeri Makassar.
- Ahmad, S. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Prenada Media Group.
- Amelia, H. (2020). Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Keterampilan Vokasional Membuat Souvenir Boneka dari Kaus Kaki bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 3(1), 136–143.
- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Francisco, A. R. L. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(September), 60–70.
- Habibi, M., Zikri, A., Chandra, Suriani, A., & Azima, N. F. (2023). Media Papan Cerita Rumpang Berbasis Educational Mobile Game untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(1), 3004–3019. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/8193>

- Hamimah, R. M. P. dan. (2023). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 09 Bandar Buat Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2017), 17684–17690. <https://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8645%0Ahttps://mail.jptam.org/index.php/jptam/article/download/8645/7051>
- Herlina, D., & Sulistiyarini, S. (2024). *Konfiks Ke-an dalam Bahasa Indonesia*. 16(1), 1–14.
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), 19.
- Irvan, M. (2020). Urgensi Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Usia Dini. *Jurnal ORTOPELAGOGIA*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p108-112>
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Marlim, Y. N., & Kurniawan, W. J. (2018). *Perancangan Sistem Pakar Untuk Menentukan Kelas Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Metode Fordward Chaining*. 2(2), 7–15.
- Minarta, S. M., & Pamungkas, H. P. (2022). Efektivitas Media *Wordwall* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Man 1 Lamongan. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VI(Vol 6 No 2), 189–199. <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i2.5628>
- Noviawati, P. (2017). In Deaf Children (Case Study Using Swishmax Media). In *SI thesis* (Issue Universitas Negeri Semarang).
- Oktaviani, P. S., Casnan, C., Hadiana, O., Heriyana, T., & Nurhayati, T. (2023). Efektivitas Penggunaan Media *Wordwall* Dan Mistar Pintar Terhadap Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 9(2), 125–136. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v9i2.7814>
- Opi Andriani, Ramadhan, F. A., Ramadhan, F., & Wulandari, P. (2023). Pentingnya Menggali Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran (Jupe2)*, 2(1), 96–110. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i1.245>
- Pradani, T. G. (2022). Penggunaan media pembelajaran *wordwall* untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 452–457. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.162>
- Putri, O. S., Artistia, P., Nurhaliza, N., & Andriani, O. (2024). Karakteristik Dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional Dan Akademik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya: SINKRON*, 2(1), 100. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.v2i1.2209>
- Rahmah, F. N. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Quality*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.21043/quality.v6i1.5744>
- SANGID, A., & MUHIB, M. (2019). Strategi Pembelajaran. *Tarling : Journal of Language Education*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.24090/tarling.v2i1.2226>
- Sari, V. K., & Wibowo, A. (2021). Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Minat Belajar Matematika Kelas V Madrasah Ibtidaiyah di Karanganyar. *JENIUS (Journal of Education Policy and Elementary Education Issues)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3647>

- Somantri, S. (2022). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Refika Aditama.
- Tarigan, H. G. (2015a). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2015b). *Pengajaran Kosakata*. Angkasa.
- Wafiqni, N., & Putri, F. M. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Wordwall* dalam Pembelajaran Daring (Online) Matematika pada Materi Bilangan Cacah Kelas 1 di MIN 2 Kota Tangerang Selatan. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 68–83. <https://doi.org/10.15408/elementar.v1i1.20375>
- Zahro, N. A. Q. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran *Wordwall*. *Abdimajurnalpengabdianmahasiswa*, 2(1), 2878–2886.
- Zahro, U. A., & Dkk. (2020). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak dari Segi Umur, Jenis Kelamin, Jenis Kosakata, Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Pekerjaan Orang Tua. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 187–198. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13675>
- Zannah, M., & Hanifah, N. (2024). Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Isrok'atun. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 55–56. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jippsd/indexDOI:https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i154>
- Zulaiha, D. (2018). Peran Guru Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Di Era Teknologi Digital. *Prosiding Seminar Nasional 21 Universitas Pgris Palembang*, 616–620.